

Edukasi *Entrepreneur Fundamental* Bagi Siswa SMA N 1 Petang

A. A. Gede Adi Mega Putra^{1*}, A. A. Istri Ita Paramitha², I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri³, I Nyoman Yudi Anggara Wijaya⁴, Ni Kadek Sri Mas Dwayani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Primakara, Bali, Indonesia

*corresponding author: gungde@primakara.ac.id

Received 03-06-2024

Revised 06-06-2024

Accepted 15-06-2024

ABSTRAK

Di tengah perkembangan teknologi saat ini, telah memacu pesatnya perkembangan ekonomi lewat kewirausahaan, yang menjadi peluang bagi generasi muda. Kemampuan ini harus diajarkan sejak SMA guna membekali siswa dalam menghadapi tantangan global. Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Entrepreneur Fundamental*" di SMA N 1 Petang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan kepada para siswa. Pelatihan dilaksanakan bulan April 2024 dengan peserta 37 orang dengan 4 materi. Materi satu membahas prinsip dasar kewirausahaan berbasis etika. Hasilnya, siswa terinspirasi untuk mengembangkan jiwa wirausaha, dapat memotivasi diri melalui kisah sukses pengusaha muda, dan mampu memetakan potensi usaha di lingkungan sekitar mereka. Penekanan pada etika bisnis sesuai kearifan lokal, seperti *Tri Hita Karana* dan *Tattwam Asi*, turut memperkuat integritas dan tanggung jawab mereka sebagai calon pengusaha. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Mengingat besarnya manfaat yang diperoleh, disarankan durasi pelatihan lebih banyak agar materi lebih mendalam dan komprehensif.

Kata kunci: Etika; Kewirausahaan; Pengabdian; Teknologi.

ABSTRACT

Amid current technological advancements, rapid economic growth through entrepreneurship presents opportunities for the younger generation. These skills should be taught in high school to prepare students for global challenges. The "*Entrepreneur Fundamental*" community service activity at SMA N 1 Petang aimed to provide an in-depth understanding of entrepreneurship to students. Conducted in April 2024 with 37 participants, the training covered four main topics, including the fundamental principles of ethics-based entrepreneurship. The results showed that students were inspired to develop an entrepreneurial spirit, motivated by young entrepreneurs' success stories, and able to identify business opportunities in their surroundings. Emphasizing business ethics aligned with local wisdom, such as *Tri Hita Karana* and *Tattwam Asi*, further strengthened their integrity and responsibility as future entrepreneurs. This activity successfully prepared students to face business world challenges. Given the substantial benefits, it is recommended to extend the training duration for more in-depth and comprehensive material.

Keywords: Entrepreneurship; Ethics; Community Service; Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memacu perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini nampak dari pemanfaatan teknologi dalam berbagai kegiatan individu dan sosial (Danuri, 2019). Teknologi juga sudah berkembang pesat dan menjadi penggerak di bidang industri ekonomi kreatif digital. Ekonomi Kreatif digital diyakini mampu menjadi kekuatan baru dan sumber

pertumbuhan bagi perekonomian nasional karena adanya ide-ide, kreatifitas dan inovasi digital yang merupakan sumber daya tidak terbatas untuk menghasilkan nilai tambah terhadap produk yang dibuat (Rofaida *et al.*, 2019). Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang sudah mulai mendorong dan memajukan perkembangan ekonomi lewat kewirausahaan serta pemanfaatan teknologi di dalamnya. Hal ini penting Karena wirausaha yang diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan pembangunan pada bidang ekonomi (Narulita & Iswahyudi, 2021). Dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh jumlah orang yang menjadi pengusaha dan dapat menjadi salah satu faktor indikator kemajuan ekonomi di Indonesia (Aryati, 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040. Dimana pada periode ini, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan melebihi jumlah penduduk usia non-produktif (yakni di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa siswa-siswi yang saat ini sedang menempuh pendidikan menengah akan bersaing dengan jutaan orang seusia mereka dalam 11 tahun mendatang. (Arief, 2020). Selain itu, dengan tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan sekolah menengah dapat menyebabkan efek berantai yang negatif. Misalnya meningkatnya tanggungan keluarga dan rendahnya pendapatan perkapita yang dapat menurunkan kesejahteraan (Noviani & Wahida, 2022).

Mengacu pada data statistik tersebut di atas, tentunya penting untuk membekali generasi muda dengan berbagai keterampilan dan keahlian untuk dapat bersaing di dunia industri. Misalnya saja, *employability skill* dan sikap wirausaha seperti: pintar memilih peluang, berani mengambil resiko, memiliki relasi, mandiri, kreatif, inovatif, jujur, disiplin, komitmen, serta beranian memulai usaha (Prasetyo, 2020). Namun untuk menanamkan keterampilan tersebut di atas sangat diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah implementasi pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital dan tetap menekankan pada ajaran etika yang berlaku. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, akan tercipta pemuda yang bijak dalam menggunakan teknologi dan mampu mengarahkan generasi muda untuk menemukan ide dan inovasi kreatif. Dengan demikian, anak muda tidak lagi hanya berfokus untuk mencari pekerjaan atau menjadi pekerja, melainkan mampu membuka atau menciptakan lapangan kerja baru dengan mindset teknologi digital (Arief, 2020).

Dengan kewirausahaan berbasis teknologi tersebut akan menjadi bidang yang amat penting di masyarakat (Murdiana, 2020), maka kemampuan untuk menjadi pengusaha tentunya harus diajarkan sejak dini terutama bagi generasi muda yang duduk di bangku SMA. Pada fase ini mereka sudah mulai dewasa dan memerlukan berbagai pengalaman yang dapat menopang pemahaman dasar terkait kewirausahaan, sehingga diperlukan pula penanaman karakter dan pembetulan sikap, agar generasi muda dapat bersaing dan memiliki moral yang baik, etika yang baik, sopan-santun, serta memiliki keterampilan berwirausaha (Prof. DR. H. A. Rusdiana, 2022). Melalui pendidikan kewirausahaan dasar ini para siswa akan mendapatkan keterampilan

untuk masa depannya karena kemampuan dalam berwirausaha dapat dikembangkan di berbagai bidang pekerjaan, yang disesuaikan dengan dengan bakat dan minat masing-masing (Kokom Komariah S. P, 2023).

SMA Negeri 1 Petang merupakan salah satuan pendidikan dengan jenjang menengah atas yang terletak di Desa Petang, Kecamatan Petang, Kab. Badung, Bali. Sekolah ini memiliki potensi yang cukup besar dikarenakan merupakan salah satu SMA *Favorite* yang berada di kecamatan Petang. Sekolah ini terletak di pedesaan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang standar. Jumlah siswanya pun cukup banyak, sehingga sangat diperlukan dukungan lingkungan sekolah, terutama untuk kegiatan kewirausahaan. Jika dilihat secara geografis di kecamatan Petang saat ini cukup banyak masyarakat yang berkecimpung di dunia usaha, namun siswa-siswa belum memiliki pemahaman mendasar mengenai pengetahuan kewirausahaan, minimnya kesadaran tentang peluang di era digital, kurang percaya diri untuk memulai usaha sendiri, dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu mitra Perguruan Tinggi, dan sebagai bentuk dukungan dalam menciptakan generasi muda yang memiliki wawasan tentang kewirausahaan, maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi mengenai dasar kewirausahaan ini. Sesuai dengan Visi Sekolah dari SMA yaitu "Spiritual, Kreatif, Berprestasi-Berbudaya" maka program yang dicanangkan saat pelatihan akan ditujukan untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan memiliki jiwa spiritual (berbasis ajaran agama, beretika dan bermoral) serta mampu kreatif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Edukasi ini diberikan karena pada dasarnya penerapan etika dalam berbisnis sangat memengaruhi kepuasan pelanggan dan dapat membangun reputasi baik untuk pemasok, atau pemangku kepentingan lainnya (Darmawan *et al.*, 2022). Ketika bisnis dipadukan dengan etika yang baik, maka pelanggan akan merasa nyaman melakukan aktivitas jual beli barang dan menciptakan hubungan yang kuat dan saling percaya antara penjual dan pembeli, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan (Wijaya, 2022). Dengan edukasi ini, diharapkan wirausaha-wirausaha muda dapat berkembang dengan baik serta berlandaskan pada ajaran etika, sehingga ekonomi dapat bangkit dan lapangan pekerjaan baru tercipta di tengah masyarakat. Oleh sebab itu kewirausahaan yang berlandaskan pada etika dapat dikatakan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan berfungsi sebagai modal sosial bagi masyarakat yang beradab (Cabras & Mount, 2016).

Mengacu pada latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun melalui sebuah program guna memberikan dasar kewirausahaan kepada generasi muda khususnya siswa-siswi SMA N 1 Petang. Kegiatan PKM ini yang diberikan kepada siswa-siswi SMA N 1 Petang yaitu berupa Edukasi *Entrepreneur Fundamental* seperti: membangkitkan jiwa *entrepreneur*, motivasi dalam berwirausaha, memetakan potensi usaha yang bisa dilakukan, serta etika dan sikap *entrepreneur* menurut agama.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik edukasi *entrepreneur fundamental* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Petang pada tanggal 29 April 2024 berupa sosialisasi materi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para siswa mengenai pentingnya kewirausahaan di era digital. Untuk tahap berikutnya dilanjutkan oleh dosen lainnya yaitu berupa pelatihan bisnis model canvas (BMC), pelatihan pengelolaan keuangan, dan pelatihan presentasi hasil. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan berawal dari permasalahan mitra yaitu kurangnya pemahaman mendasar mengenai pengetahuan kewirausahaan, minimnya kesadaran tentang peluang di era digital, kurang percaya diri untuk memulai usaha sendiri, dan pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan penyampaian materi/ edukasi kepada siswa-siswa mengenai *entrepreneur fundamental*.

Adapun tahapan pelaksanaan dari pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petang antara lain sebagai berikut:

a) Sosialisasi

Tahap ini dilaksanakan dengan memberikan informasi kepada mitra mengenai tema pelatihan yang akan diadakan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Selain itu, mitra juga diberi pemahaman mengenai latar belakang serta tujuan dari kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

b) Penyusunan Materi

Pada tahap kedua, dilakukan penyusunan materi yang akan disampaikan oleh pemateri saat pelatihan berlangsung. Materi yang disusun akan mengacu pada kebutuhan mitra yang berdasar pada latar belakang dan hasil diskusi bersama mitra. Setiap materi disiapkan dengan tepat agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta.

c) Pelatihan *Entrepreneurial Fundamental*

Tujuan pelatihan ini digarapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra untuk membentuk jiwa *entrepreneur*/ berwirausaha dengan memanfaatkan potensi usaha yang tersedia di sekitar kecamatan Petang.

d) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui perkembangan dari pemahaman mitra sebelum dan sesudah diberikan pelatihan maka perlu dilakukan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan.

HASIL KEGIATAN

1. Sosialisasi

Pada tahap kegiatan sosialisasi tim datang ke SMA Negeri 1 Petang pada tanggal 16 Februari 2024 untuk membahas mengenai teknis pelaksanaan

pengabdian yang akan diberikan dalam 4 sesi yaitu: Sesi-1 tentang *Entrepreneur Fundamental* yang dibawakan oleh A. A. Gede Adi Mega Putra, kemudian sesi ke-2 tentang materi dan praktik BMC (Bisnis Model Campas) yang dibawakan oleh I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Sesi-3 tentang materi dan praktik Manajemen Keuangan *Startup* yang dibawakan oleh I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri dan sesi terakhir materi dan praktik tentang *pitch deck* oleh A.A. Istri Ita Paramitha.

Dari hasil diskusi dengan pihak sekolah pelatihan akan dilaksanakan pada bulan April dikarekan adanya kesibukan di mitra dan penyelenggara. Untuk peserta/ siswa yang dilibatkan adalah siswa aktif kelas 10 dan 11 yang merupakan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Total peserta yang dikutsertakan sebanyak 37 orang. Selain membahas mengenai materi yang akan disampaikan dan jumlah peserta yang ikut serta di dalamnya, dalam diskusi ini juga disepakati terkait dengan lokasi pelaksanaan, konsumsi peserta, sertifikat kegiatan, dan kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan. Terkait sarana prasarana disediakan bersama-sama, untuk mitra menyiapkan tepat dan *sound system* sementara dari Primakara menyediakan perlengkapan praktik seperti spidol, *stiky note*, kertas BMC, dan lain sebagainya.

2. Penyusunan Materi

Pada tahap penyusunan materi, tim pelaksana kegiatan pengabdian yang beranggotakan lima orang melakukan analisis dan mengembangkan materi pelatihan sosialisasi yang disesuaikan dengan pelatihan yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Riset Primakara serta disesuaikan dengan keadaan mitra. Analisis dan pengembangan yang dilakukan guna mendapatkan materi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta/ *audience*. Adapun materi yang disusun dalam sesi ke-1 tentang *Entrepreneur Fundamental* yaitu memuat mengenai:

- a. Motivasi menjalankan *entrepreneur*;
- b. Faktor kegagalan dan keberhasilan dalam *entrepreneur*;
- c. Kualitas yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*;
- d. Cara membangun dan memetakan potensi usaha yang bisa dilakukan;
- e. Membangkitkan jiwa *entrepreneur*; dan
- f. Etika dan sikap *entrepreneur* menurut kearifan lokal.

Pada tahap sesi-1 ini lebih fokus dalam membangkitkan jiwa *entrepreneur* bagi siswa-siswi SMA N 1 Petang. Dengan memiliki jiwa *entrepreneur* diharapkan dapat mendorong lahirnya mindset inovatif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten (Nurani *et al.*, 2022). Sementara materi terkait dengan BMC (Bisnis Model Campas), manajemen keuangan *startup* dan *pitch deck* disiapkan dan disesuaikan oleh masing-masing pemateri lainnya.

3. Pelatihan *Entrepreneur Fundamental*

Pelatihan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Petang dengan peserta sebanyak 37 orang dibuka oleh Kepala Sekolah, Bapak I Wayan Sutika, S.Pd., M.Pd. Setelah pembukaan, pelaksanaan pengabdian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi, sesi diskusi, dan sesi praktik yang difasilitasi oleh tim pelaksana teknis. Dalam

kegiatan ini tampak seluruh peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan fokus, namun tetap santai dan penuh antusias.

A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah rincian pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan:

Nama Pelatihan : Edukasi *Entrepreneur Fundamental*
Lokasi : Jl. Raya Petang, Petang, Kec. Petang, Kabupaten Badung, Bali 80353
Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024
Durasi : 1 Jam
Pemateri : 1. Anak Agung Gede Adi Mega Putra
2. A.A. Istri Ita Paramitha
3. I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri
4. I Nyoman Yudi Anggara Wijaya
5. Ni Kadek Sri Mas Dwayani

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan di SMA N 1 Petang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian di SMA N 1 Petang



Gambar 2. Penyampaian materi *Entrepreneur Fundamental* untuk SMA Negeri 1 Petang

B. Hasil Kegiatan

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA N 1 Petang dengan tema "*Entrepreneur Fundamental*", telah memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan tentang pentingnya pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, mulai dari definisi, karakteristik, hingga pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian, kemudian cara membangun usaha menggunakan BMC, pengelolaan keuangan hingga presentasi hasil. Praktik yang diberikan juga sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dari peserta pelatihan, sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya terkait persaingan usaha. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah, karena padatnya jadwal kegiatan sekolah. Namun walaupun demikian dengan memaksimalkan penyampaian materi yang diberikan dan pengelolaan waktu praktik yang tepat, maka pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa hasil yang telah dicapai dari penyampaian *entrepreneur fundamental*:

1) Membangkitkan Jiwa *Entrepreneur*

Pada dasarnya jiwa *entrepreneur* dapat dibentuk melalui kegiatan belajar maupun terjun langsung ke dunia usaha dan memerlukan upaya yang maksimal sehingga bagi anak muda sangat tepat jika sudah mengenal kewirausahaan sejak dini (Asbaruna, 2022). Melalui edukasi ini, peserta didik dapat memiliki semangat dan keberanian untuk berinisiatif dan berinovasi dalam menciptakan dan mengelola usaha. Proses ini melibatkan: pengenalan konsep dasar kewirausahaan, stimulasi kreativitas yaitu melatih siswa untuk berpikir inovatif maupun kreatif dalam mencari solusi atau menciptakan produk/jasa baru, dan memberikan pemahaman risiko agar siswa dapat mengelola risiko yang ada dalam dunia usaha. Pada akhir sesi siswa juga diminta untuk membentuk kelompok dan membuat sebuah ide bisnis, sehingga dapat memfasilitasi peserta dalam berinovasi dan mengembangkan ide bisnis.

2) Motivasi dalam Berwirausaha

Melalui pengabdian ini, peserta kegiatan telah diberikan gambaran mengenai kisah sukses anak muda yang berkecimpung di dunia usaha/ bisnis terutama mereka yang masih berusia muda yang sedang menempuh pendidikan sarjana. Selain itu juga disampaikan mengenai keuntungan dalam berwirausaha, hambatan dan tantangan dalam membuat usaha, sehingga siswa-siswi mendapatkan dorongan semangat dan keyakinan, bahwa mereka mampu menjadi wirausahawan sukses. Siswa juga diajarkan untuk tidak takut mengambil risiko dan belajar dari kegagalan.

3) Memetakan Potensi Usaha yang Bisa Dilakukan

Melalui edukasi ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi usaha yang ada di sekitar peserta didik. Siswa dapat belajar

menganalisis peluang bisnis yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan bijak dan efektif, misalnya saja siswa dapat mengeluarkan ide berupa membuat usaha kripik jantung pisang dan bucket bunga yang memang belum ada di sekitaran Petang.

4) Etika Dan Sikap Entrepreneur Menurut Kearifan Lokal

Pelatihan juga menekankan pentingnya menjalankan usaha dengan mematuhi etika dan sikap *entrepreneur* yang baik, sesuai dengan kearifan lokal seperti konsepsi dalam konsepsi *Tri Hita Karana* (tiga penyebab kebahagiaan/keharmonisan dalam agama Hindu), ajaran *Tattwam Asi*, konsep *yajna* (pengorbanan) dan lain-lain. Ini mencakup integritas, tanggung jawab, cara mencari keuntungan yang benar dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Berikut beberapa hasil kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petang dalam menyusun ide bisnis dengan baik:



Gambar 3. (a) Hasil BMC kelompok 4



Gambar 3. (b) Diskusi kelompok 1



Gambar 3. (c) Diskusi kelompok 5



Gambar 3. (d) Presentasi BMC kelompok 3

4. Evaluasi Kegiatan

Penilaian terhadap kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam memastikan bahwa tujuan pengabdian telah terpenuhi melalui serangkaian pelatihan. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai dengan

tujuan awal. Pelatihan ini dapat membekali mitra dengan ilmu terkait pemahaman dasar kewirausahaan, stimulasi kreativitas, pemahaman risiko, hingga etika bisnis sesuai kearifan lokal, yang dapat membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menciptakan sebuah ide bisnis yang inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA N 1 Petang dengan tema "*Entrepreneur Fundamental*" berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan, mulai dari konsep dasar kewirausahaan hingga praktik pengelolaan usaha. Meski waktu terbatas, pelatihan ini dapat membangkitkan jiwa wirausaha, memotivasi siswa melalui kisah sukses pengusaha muda, dan melatih mereka memetakan potensi usaha lokal. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya etika bisnis sesuai kearifan lokal, seperti *Tri Hita Karana*, untuk menjalankan usaha yang berintegritas dan bertanggung jawab. Hasilnya, siswa memperoleh bekal berharga untuk menghadapi tantangan dunia usaha di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 1 Petang atas bantuan dan dukungan yang luar biasa dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Entrepreneur Fundamental*". Partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan oleh seluruh pihak di SMA N 1 Petang sangat berperan penting dalam suksesnya kegiatan ini. Tim panitia sangat menghargai segala bentuk dukungan, baik berupa fasilitas, waktu, maupun tenaga yang telah diberikan. Semua pihak telah bersama-sama berkontribusi dalam menanamkan dasar-dasar kewirausahaan yang bermanfaat bagi para siswa. Semoga kerja sama yang baik antara Primakara dan SMA N 1 Petang ke depannya dapat berjalan dengan baik. Semoga SMA N 1 Petang terus berjaya dan mampu melahirkan generasi-generasi muda yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di dunia kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, F. (2020). Implementasi Keterampilan Kewirausahaan Sebagai Media Character Building pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 13–23.
- Aryati, A. S. (2023). Peningkatan Jiwa Entrepreneur melalui Pelatihan wirausaha pada Pelajar SMK/SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 328–336.
- Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(3), 104–107.
- Cabras, I., & Mount, M. (2016). Economic development, entrepreneurial embeddedness and resilience: The case of pubs in rural Ireland. *European Planning Studies*, 24(2), 254–276.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).

- Darmawan, D., Fuady, A. H. R., Mardikaningsih, R., & Retnowati, E. (2022). Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(5), 185–192.
- Kokom Komariah S. P, M. S. (2023). *Kewirausahaan Mengenai Pengajaran Mahasiswa*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=xmOqEAAAQBAJ>
- Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2021). Apakah Pendidikan Kewirausahaan Dibutuhkan pada Era Revolusi Industri 4.0? *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 125–132.
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran kewirausahaan di SMA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15–22.
- Nurani, R., Syafei, J., Elisanovi, E., & Lusiawati, L. (2022). Membangun Jiwa Entrepreneur Dan Kreatifitas Para Millennial Dengan Konsep Marketing Langit. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–192.
- Prasetyo, P. E. (2020). Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 109–118.
- Prof. DR. H. A. Rusdiana, M. M. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=7epcEAAAQBAJ>
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402–414.
- Wijaya, I. G. B. (2022). Etika Kewirausahaan Berdasarkan Ajaran Weda. *Guna Sewaka*, 1(1), 44–51.